

**RELEVANSI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI  
TANTANGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (KECERDASAN BUATAN)**

Wildayah Musyafa<sup>1</sup>, Agus Pahrudin<sup>2</sup>, Agus Jatmiko<sup>3</sup>, Koderi<sup>4</sup>, Imam Syafe'i<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>wildayahmusyafa08@gmail.com, <sup>2</sup>agus.pahrudin@radenintan.ac.id,

<sup>3</sup>agusjatmiko@radenintan.ac.id, <sup>4</sup>koderi@radenintan.ac.id,

<sup>5</sup>syafeiimam6@gmail.com

**ABSTRACT**

*The advancement of Artificial Intelligence (AI) has profoundly influenced various aspects of life, including education. Islamic education, as a system of human development founded on divine values, must adapt to the changing paradigm of learning in the digital era characterized by computer and internet technologies. However, many previous studies have primarily focused on theoretical discussions about the relationship between Islam and technology or on the ethical use of AI in general contexts, without sufficiently addressing the development of a practical and relevant Islamic education curriculum for the age of artificial intelligence. This research gap indicates the need for more in-depth studies on how the Islamic education curriculum can remain relevant and aligned with technological progress while preserving its moral and spiritual foundations. The purpose of this article is to examine the relevance of the Islamic education curriculum in facing the challenges of AI and to identify opportunities and strategies for its development to ensure adaptability without losing its spiritual essence. This study employs a literature review approach by analyzing academic works published between 2020 and 2025. The findings reveal that the Islamic education curriculum must be redesigned to integrate digital skills, technological literacy, and Islamic values into every component of learning. Although AI-based learning has great potential to enhance the efficiency and effectiveness of education, it must be implemented in accordance with moral and spiritual principles to prevent dehumanization. Therefore, the contemporary Islamic education curriculum should be constructed dynamically, holistically, and futuristically, balancing digital, emotional, spiritual, and intellectual intelligences. Such curriculum reform is expected to produce a generation of Muslims who excel in technology while upholding moral integrity and*

*transcendental awareness, enabling the ethical use of artificial intelligence for the betterment of humanity.*

*Keywords: islamic education curriculum, artificial intelligence, digital transformation, Islamic ethics*

### **ABSTRAK**

Kemajuan AI telah sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai sistem pembinaan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ilahiah, harus menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pembelajaran yang terjadi di era digital yang dipenuhi dengan teknologi komputer dan internet. Meskipun demikian, banyak penelitian telah berfokus pada teori tentang hubungan Islam dengan teknologi dan etika penggunaan AI dalam konteks umum, tetapi tidak cukup berkonsentrasi pada pembuatan kurikulum pendidikan Islam yang praktis dan relevan untuk era kecerdasan buatan. Untuk membuat kurikulum pendidikan Islam tetap relevan dan sesuai dengan kemajuan teknologi sambil mempertahankan prinsip moral dan spiritual, celah penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang lebih mendalam diperlukan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memeriksa relevansi kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan AI serta untuk menemukan peluang dan teknik pengembangannya untuk tetap adaptif tanpa kehilangan spiritualitasnya. Studi ini menganalisis literatur ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan mengintegrasikan keterampilan digital, literasi teknologi, dan nilai-nilai Islam di setiap aspeknya. Meskipun pembelajaran berbasis kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, itu harus digunakan sesuai dengan prinsip moral dan spiritual untuk menghindari dehumanisasi. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam kontemporer harus dirancang dengan cara yang dinamis, holistik, dan futuristik yang menyeimbangkan kecerdasan digital, emosional, spiritual, dan intelektual. Sebuah reformasi kurikulum seperti ini diharapkan dapat menghasilkan generasi Muslim yang unggul dalam teknologi serta memiliki moralitas dan kesadaran transendental yang memungkinkan penggunaan kecerdasan buatan untuk kebaikan umat manusia.

Kata Kunci: kurikulum pendidikan Islam, kecerdasan buatan, transformasi digital, etika islam

## **A. Pendahuluan**

Kemajuan teknologi digital di abad ke-21 secara signifikan memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Kecerdasan buatan juga dikenal sebagai AI telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. AI telah mengubah cara manusia belajar, berpikir, dan mengajar. Dalam hal ini, pendidikan harus dihubungkan dengan teknologi karena AI membawa paradigma baru dalam pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan personal (Mahmudah et al., 2025)

Hampir setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital di abad ke-21. Kecerdasan buatan juga dikenal sebagai AI, adalah salah satu jenis teknologi yang paling revolusioner dan kini telah masuk ke dunia pendidikan (Baharuddin et al., 2025). AI mengubah cara manusia berpikir, belajar, dan mengajar. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam sekaligus kesempatan strategis untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam di tengah arus modernisasi digital yang deras. AI telah mengubah

cara manusia belajar, berpikir, dan mengajar. Dalam situasi seperti ini, kurikulum pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai fondasi konseptual dan praktis untuk mengarahkan seluruh proses pendidikan agar tetap berlandaskan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kemanusiaan.(Gunawan et al., 2023)

Kurikulum pendidikan Islam pada dasarnya berfokus pada pembentukan insan kamil manusia yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual (Abidin & Imaduddin, 2023). Namun, kehadiran AI mengubah lingkungan pendidikan, yang memerlukan perubahan dalam cara kurikulum disusun dan diterapkan. Kurikulum harus diubah menjadi kurikulum berbasis kompetensi yang menggabungkan literasi digital dan etika Islami (Muslim, 2024).

Sebaliknya, peran guru, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi pendidikan semuanya dipengaruhi oleh kemajuan AI. Menurut (Yuliansyah et al., 2025), guru sekarang bukan hanya sumber informasi; mereka sekarang bertindak sebagai fasilitator, mentor, dan pengarah dalam mengelola proses

belajar berbasis teknologi. Di sisi lain, peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan iman mereka. Dalam keadaan seperti ini, kurikulum pendidikan Islam menjadi subjek penting untuk dievaluasi secara menyeluruh. Ini diperlukan untuk mengatasi tantangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. (Arifin, 2025)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam dan teknologi kecerdasan buatan sangat penting untuk membangun peradaban beretika (Hernawati et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar masih berkonsentrasi pada aspek konseptual dan belum banyak membahas bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat disesuaikan secara konkret dengan kemajuan teknologi. Kurikulum, di sisi lain, berfungsi sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan karena berfungsi sebagai landasan untuk mengarahkan proses pembelajaran, baik dari segi isi, metode, maupun evaluasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian

mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana kurikulum sekolah Islam berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan buatan. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan analisis mendalam tentang bagaimana kurikulum pendidikan Islam relevan dengan tantangan AI. Analisis ini mencakup kajian teoretis, peluang, dan tantangan, serta strategi pengembangan kurikulum yang visioner dan bernilai moral.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan artikel ini adalah untuk memberikan analisis menyeluruh tentang bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat digunakan untuk menangani tantangan kecerdasan buatan. Tiga komponen utama termasuk dalam penelitian ini: (1) analisis teoretis tentang hubungan antara pendidikan Islam dan kemajuan kecerdasan buatan; (2) menentukan peluang dan hambatan dalam pengembangan kurikulum; dan (3) menciptakan strategi kurikulum yang visioner, adaptif, dan berbasis moral-spiritual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dan praktis untuk pembuatan kurikulum pendidikan Islam yang dapat menjawab

tantangan zaman sambil mempertahankan tujuan mulia untuk membentuk orang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (Library Research), yang juga dikenal sebagai studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, dan jurnal hasil penelitian dari tahun 2020–2025. Pendekatan ini dipilih karena masalah yang dikaji bersifat konseptual dan normatif, yaitu menentukan hubungan antara kurikulum pendidikan Islam dan kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI).

Metode pengumpulan data melibatkan penelusuran literatur melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan situs jurnal pendidikan Islam. Buku yang dipilih berhubungan dengan perubahan kurikulum, penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan, dan prinsip etika Islam. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Ini adalah sebagai

berikut: (1) pengurangan data dengan memilih sumber yang sesuai dengan fokus penelitian; (2) penyajian data melalui kategorisasi tematik; dan (3) penarikan kesimpulan secara interpretatif untuk merumuskan temuan konseptual (*Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994)*).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis teori secara menyeluruh dan menghubungkan nilai-nilai dasar kurikulum pendidikan Islam dengan kebutuhan era AI. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar konseptual untuk membangun kurikulum Islam yang inovatif, humanistik, dan berbasis teknologi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **3.1 Konsep Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital**

Kurikulum pendidikan Islam adalah kumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan untuk mengarahkan pembelajaran yang didasarkan pada ajaran Islam (Hernawati et al., 2024). Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga

pada pembentukan moral dan spiritualitas siswa. Oleh karena itu, kurikulum Islam harus berfungsi sebagai alat untuk secaraimbang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan (Abidin & Imaduddin, 2023).

Paradigma pembelajaran di era digital berubah dari model yang berpusat pada guru menjadi model yang berpusat pada siswa yang berbasis teknologi. Pembelajaran sekarang dapat diakses melalui platform digital yang menggunakan AI. Di tengah kemajuan teknologi, kurikulum pendidikan Islam harus berubah dari sekadar penyebaran materi agama menjadi cara untuk membangun karakter Islam (Liriwati, 2023).

Tetapi perubahan ini tidak boleh mengaburkan tujuan utama pendidikan Islam: menciptakan orang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kurikulum Islam harus terus bersandar pada prinsip-prinsip keadilan, tauhid, dan kemanusiaan universal, yang berfungsi sebagai landasan moral dalam menghadapi kemajuan teknologi kontemporer (Baharuddin et al., 2025)

### 3.2 Tantangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kecerdasan Buatan

Meskipun orientasi kurikulum pendidikan Islam secara konseptual sangat kuat dan mendalam, banyak masalah masih menghalangi pelaksanaannya di lapangan. Beberapa di antaranya adalah sistem pendidikan nasional yang terpolarisasi, kekurangan sumber daya, dan guru yang tidak memahami secara menyeluruh. Selain itu, pengembangan kurikulum yang lebih berkelanjutan dan berpartisipasi perlu diperbarui (Pahrudin et al., 2025).

Dengan masuknya kecerdasan buatan ke dalam sistem pendidikan, beberapa masalah muncul dalam proses pembuatan kurikulum Islam. Pertama, dehumanisasi proses pembelajaran, di mana sistem otomatis dapat menggantikan interaksi manusia-manusia. Menurut (Yuliansyah et al., 2025), AI dapat mengoreksi tugas, memberikan umpan balik, dan bahkan menilai kemampuan siswa secara mandiri, tetapi tidak dapat menggantikan aspek emosional dan spiritual yang menjadi dasar pendidikan Islam.

Kedua, perbedaan kompetensi digital antara pendidik dan siswa

masih menjadi masalah. Banyak guru agama Islam tidak memiliki keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk memanfaatkan AI secara etis dan efektif (Revianita, D., & Sari, 2023). Akibatnya, kemampuan AI untuk membantu proses belajar belum sepenuhnya digunakan.

Ketiga, nilai dan moralitas. Untuk menghindari penyimpangan nilai dalam pendidikan Islam, penggunaan AI harus disertai dengan pedoman moral. Misalnya, penggunaan algoritma yang salah, penyalahgunaan data, atau ketergantungan terlalu besar pada teknologi dapat menghilangkan nilai keikhlasan dan tanggung jawab spiritual (Yunus et al., 2025).

Keempat, ada kesulitan untuk menggabungkan prinsip Islam dengan kemampuan abad ke-21. Untuk memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan, siswa harus dilatih selain kemampuan digital. Mereka juga harus diajarkan moralitas, kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir reflektif (Liriwati, 2023)

### 3.3. Peluang dan Inovasi: Integrasi AI dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Meskipun ada kendala, AI juga menawarkan peluang besar untuk

inovasi pendidikan Islam. AI dapat membantu personalisasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat siswa (Hidayat et al., 2024). Siswa dapat mengakses materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing melalui sistem pembelajaran adaptif (Hernawati et al., 2024)

Selain itu, AI dapat digunakan untuk mendukung efisiensi pendidikan dengan mengembangkan media dakwah digital, penilaian berbasis big data, dan analisis capaian belajar (Santosa et al., 2025). Di sisi lain, kurikulum pendidikan Islam dapat memasukkan kecerdasan buatan dan etis digital Islam sebagai komponen penting dari kompetensi abad ke-21

Dengan integrasi ini, generasi baru guru dapat menggunakan teknologi dengan cara yang inovatif sambil mempertahankan prinsip Islam. Menurut (Yuliansyah et al., 2025), guru tidak hanya pengguna teknologi tetapi juga pemimpin moral dan spiritual bagi siswa mereka.

Kurikulum yang ideal untuk era kecerdasan buatan harus menekankan empat pilar utama:

1. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, mengatur, dan membuat konten digital secara kritis.
2. Etika teknologi: kesadaran moral tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak.
3. Nilai spiritual Islam: menanamkan tauhid dan akhlak sebagai dasar perilaku digital
4. Kemampuan untuk berinovasi dan bekerja sama dengan semangat ukhuwah untuk kemaslahatan umat.

Oleh karena itu, kecerdasan buatan bukanlah ancaman bagi pendidikan Islam; sebaliknya, itu adalah alat yang dapat memperkuat peran pendidikan Islam dalam membangun generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual (Zarkani et al., 2024).

#### 3.4. Strategi Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam di Era AI

Untuk menjaga relevansi kurikulum Islam di era kecerdasan buatan, beberapa strategi dapat diterapkan.

1. Reorientasi kurikulum berbasis kompetensi digital dan spiritual. Kurikulum harus dimaksudkan untuk mengajarkan pengetahuan agama dan keterampilan teknologi yang

bermanfaat. Ada kemungkinan bahwa nilai-nilai Islam dan kecerdasan buatan dapat digabungkan untuk menjadi dasar pembelajaran yang seimbang (Abidin & Imaduddin, 2023)

2. Penguatan kapasitas guru pendidikan agama islam.

Guru PAI harus mampu menjadi role model dalam memanfaatkan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai keteladanan (Revianita, D., & Sari, 2023)

3. Kolaborasi antara lembaga pendidikan islam dengan pengembangan teknologi

Untuk mengembangkan platform pembelajaran berbasis kecerdasan buatan yang sesuai dengan nilai Islam, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an interaktif atau sistem evaluasi berbasis kecerdasan spiritual, kolaborasi ini sangat penting (Nun et al., 2025)

4. Evaluasi kurikulum secara berkelanjutan.

Transformasi kurikulum harus dilakukan secara adaptif untuk mengikuti kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Evaluasi berkala dapat memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan nilai-



nilai Islam dan tantangan global (Baharuddin et al., 2025)

Nilai-nilai Islam dilindungi dengan cara-cara ini. Mereka juga memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai pemimpin moral di era AI yang serba cepat dan bersaing.

#### **D. Kesimpulan**

AI telah mengubah pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam sekarang harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moralnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di era kecerdasan buatan sangat penting karena dapat menggabungkan nilai-nilai Islam dengan keahlian digital dan etika teknologi.

Kurikulum yang adaptif untuk kecerdasan buatan memperhatikan kemampuan intelektual serta aspek spiritual, emosional, dan sosial. Paradigma baru dalam pendidikan Islam harus diciptakan yang melihat teknologi sebagai alat, bukan tujuan. Jika dikombinasikan dengan prinsip-prinsip moral, kecerdasan buatan dapat membantu pembelajaran,

penilaian, dan manajemen pendidikan.

Selain itu, semua orang, termasuk lembaga pendidikan, guru, dan pemerintah, harus mendukung perubahan kurikulum pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus bekerja sama dengan pengembang teknologi untuk menciptakan sistem pembelajaran berbasis AI yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Guru PAI harus menjadi agen perubahan dengan menguasai literasi digital dan memahami etika penggunaan AI. Meskipun demikian, kebijakan nasional harus memberikan ruang bagi institusi pendidikan Islam untuk bereksperimen dan berinovasi dalam kerangka prinsip-prinsip Islam.

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk menangani tantangan kecerdasan buatan karena harus menggabungkan spiritualitas, moralitas, dan kecerdasan digital. Kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan terbuka terhadap kemajuan teknologi akan memungkinkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga berakhlak, beradab, dan mampu

menjadi khalifah yang bijak di era kecerdasan buatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Imaduddin. (2023). Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Membentuk Insan Kamil (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Ma'ruf, Kediri). *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p372.3>
- Arifin, N. (2025). *Ilmu Pendidikan Islam di Era AI* (April). Tahta Media Group.
- Baharuddin, Sahidin, Kholilah, A., & Yanuar, F. A. (2025). Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan: Membangun Peradaban Berbasis Etika dan Teknologi di Indonesia. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(April), 3782–3791.
- Gunawan, Syarifudin, Wathan, H., Mayurida, & Mardiana. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis AI*. K-Media.
- Hernawati, S., Hafizh, M., & Muhammad Nur Faizi Arya. (2024). Adjusting the Ideal Islamic Religious Education Curriculum to the Development of AI-Based Technology. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(01), 129–144. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i01.32931>
- Hidayat, L. A., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5632–5640. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1846>
- Liriwati, Y. F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan Untuk Membangun Pendidikan Yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN; Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 2987–1298.
- Mahmudah, H., Rijwan, A., Asyiah, A. N., Safitri, N. C., Suryana, E., Hafizhan, H., Jamil, H., & Fauzi, R. I. (2025). *AI dan Pendidikan Islam Integrasi Teknologi dan Spiritual*. Wawasan Ilmu.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. (n.d.).
- Muis, M. A., Maisarah, A., Fitri, A., Ramadhani, C., & Syahwira, E. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan ( AI ) Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Era 5 . 0: Tantangan Dan Peluang Integration of Artificial Intelligence ( AI ) in Islamic Religious Education Curriculum in the 5 . 0 Era: Challenges and Opportunities Artikel Pen. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3219–3233. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7707>
- Muslim, M. (2024). Internalising Digital Technology in Islamic Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3), 180–197. <https://doi.org/10.37680/scaffolding>

- ng.v6i3.6309
- Nun, I. Iuluk, Mohtarom, A., Marzuki, A., & Lawal, U. S. (2025). The Integration of Artificial Intelligence as a Teacher's Partner in Islamic Religious Education Learning. *Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 145–162. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i2.473>
- Pahrudin, A., Robial, R., & Rahmi, S. (2025). Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 74–78. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.3970>
- Revianita, D., & Sari, L. R. (2023). Tantangan Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Artificial Intelligence. 112–123. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Islam*.
- Santosa, H., Susanti, A., Tsulasi Putri, U., Sutrisno, D., & Rahayu, T. (2025). *Artificial Intelligence dalam Pendidikan: sebuah bunga rampai*. K-Media.
- Suwendi, Mesraini, Gama, C. B., Rahman, H., Luhuringbudi, T., & Masrom, M. (2025). Adoption of Artificial Intelligence and Digital Resources among Academicians of Islamic Higher Education Institutions in Indonesia. *Jurnal Online Informatika*, 10(1), 42–52. <https://doi.org/10.15575/join.v10i1.1549>
- Yuliansyah, H., Komaruddin, Azka, Z., Hidayah, N., & Sutrisno. (2025). Policy on the Use of Artificial Intelligence in Muhammadiyah Primary and Secondary Educational Institutions. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 47–66. <https://doi.org/10.29240/belajea.v10i1.11790>
- Yunus, M., Supriad, D., Kurniati, N. S., & Solehudin, D. (2025). Welcoming the Islamic Education Revolution: Adaptive Curriculum in Facing the Digital Era. *Jurnal Eduslamic*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.59548/jed.v3i1.400>
- Zarkani, M., Burhanudin, B., Bahari, L. P. J., Bahri, S., Syafnan, S., & Witro, D. (2024). Actualization of the Use of Artificial Intelligence (AI) in Developing Islamic Education in the Era of Society 5.0. *Khazanah Pendidikan Islam*, 6(1), 57–71. <https://doi.org/10.15575/kp.v6i1>